

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pertumbuhan dan perkembangan dapat menunjukkan kualitas anak. Pertumbuhan dan proses pembangunan yang dimulai dari fase prenatal merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan faktor lingkungan. Prosesnya mengalami perbaikan lebih cepat pada usia dini, yaitu 0-5 tahun yang disebut fase *Golden Age*. Fase keemasan merupakan fase penting pertumbuhan dan perkembangan anak. Deteksi dini penting untuk menemukan masalah pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika masalah tumbuh kembang anak dapat di deteksi lebih awal maka dapat mencegah cacat permanen pada anak. Deteksi dini masalah pertumbuhan dan perkembangan anak terdiri dari fisik, pengembangan motor, emosi dan penilaian perilaku. (Chamidah, 2009)

Menurut UNICEF tahun 2011 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita, khususnya gangguan perkembangan kognitif didapatkan 27,5% atau 3 juta anak mengalami gangguan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2010, 11,5% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan. Menurut hasil Pemeriksaan Dinas kesehatan Provinsi Jawa timur tahun 2011 deteksi tumbuh kembang anak balita dan anak usia prasekolah sejumlah 3.657.353 anak, yang mengalami masalah keterlambatan tumbuh kembang di Jawa Timur pada tahun 2010 sebesar 2.321.542 (63,48%) cenderung menurun dibandingkan pada tahun 2009 sebesar

64,03% dan masih dibawah target 80%. Cakupan pelayanan kesehatan anak balita di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2014 sebesar 75.166 (77.4%) dari target sebanyak 97.165 yang berhasil di deteksi tumbuh kembangnya. Dengan cakupan pelayanan anak pra sekolah 41.427 (80.5 %) dengan sasaran 51.484 (Dinkes Bayuwangi, 2014).

Perkembangan kognitif yang terhambat pada anak usia dini akan berakibat pada kualitas manusia dewasa yang rendah. Manusia berkualitas mempunyai kecerdasan, salah satunya adalah kecerdasan kognitif. Pada anak usia dini yang berusia 0-6 tahun terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang cepat termasuk otak. Pertumbuhan dan perkembangan otak akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan dan pematangan semua jenis proses berpikir termasuk menerima, mengingat, penyelesaian masalah, penggambaran, dan pertimbangan. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan kemampuan berpikir manusia, termasuk perhatian, daya ingat, penalaran, kreativitas, dan bahasa. Salah satu permasalahan yang ada di lapangan adalah tidak semua anak dapat melewati proses perkembangannya dengan baik. Berbagai macam faktor menyebabkan ada anak-anak yang mengalami hambatan atau masalah dalam perkembangannya. Beberapa masalah perkembangan yang dapat timbul tidak hanya tertuju pada perkembangan emosi dan sosial saja, namun ranah perkembangan yang lain seperti perkembangan fisik, intelektual, kognitif dan bahasa juga harus dicermati (Setyaningrum, 2014).

Stimulasi pada masa kanak-kanak diperlukan untuk pembentukan fungsi sinap dan menentukan kemampuan literasi, perilaku dan kesehatan termasuk pula perkembangan kognitif. Anak yang banyak mendapat stimulasi terarah lebih cepat berkembang di bandingkan dengan anak yang kurang stimulasi atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Berbagai stimulasi melalui panca indera, seperti mendengar, melihat, merasa, mencium dan meraba, yang diberikan selama awal kehidupan mempunyai pengaruh yang besar pada pertumbuhan dan maturasi otak. Beberapa stimulasi tersebut dapat diterima anak di Pendidikan Anak Usia Dini (Warsito, 2012).

Indonesia memiliki pelayanan Perkembangan Anak Usia Dini (PAUD) yang beragam. Beberapa pelayanan ini mulai dari pra sekolah formal sampai kelompok bermain non formal dan pusat penitipan anak, yang melayani anak-anak usia 2-6 tahun yang tidak terlayani oleh program non formal. Akses dan kualitas pelayanan PAUD sangatlah tidak seimbang kira-kira 62 % anak usia 3 sampai 6 tahun belum pernah berpartisipasi dalam program pendidikan anak usia dini atau pra-sekolah. Pada tahun 2009, proporsi anak perkotaan yang mengikuti beberapa bentuk program PAUD dua kali lipat dari proporsi anak perdesaan (UNICEF Indonesia, 2012).

Anak usia dini yang mengikuti pembelajaran di PAUD berpeluang mempunyai perkembangan kognitif yang baik sekitar 3,96 kali dibandingkan dengan anak usia dini yang tidak ikut PAUD. PAUD merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia dini mulai dari 0 sampai 72 bulan (6 tahun). PAUD ditujukan untuk menstimulasi anak sejak dini sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa

anak yang ikut terlibat dengan PAUD mempunyai skor perkembangan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak (Warsito, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang hubungan pendidikan anak usia dini dengan perkembangan kognitif pada anak.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Masalah pertumbuhan dan perkembangan yang banyak terjadi pada anak usia dini adalah pada perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif berkaitan erat dengan kualitas hidup manusia dan merupakan salah satu aspek perkembangan yang muncul dan berkembang pesat ketika usia 2-6 tahun. Banyak faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif, salah satunya faktor proses pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini juga berdampak besar pada perkembangan kognitif anak, melalui pembelajaran tertentu untuk pertumbuhan, perkembangan maupun perubahan perilaku. Perkembangan kognitif diperlukan untuk memantau kecerdasan anak dan berkaitan dengan sumber daya manusia generasi yang akan datang.

2. Pertanyaan Masalah

Adakah hubungan antara peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif pada anak usia pra sekolah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif pada anak usia pra sekolah yang ada di PAUD Asmaul Husnah kecamatan Rogojampi Banyuwangi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam membantu perkembangan kognitif pada anak usia pra sekolah di PAUD Asmaul Husnah kecamatan Rogojampi Banyuwangi.
- b. Mengidentifikasi perkembangan kognitif pada anak usia pra sekolah di PAUD Asmaul Husnah kecamatan Rogojampi Banyuwangi.
- c. Menganalisis hubungan peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif pada anak usia pra sekolah yang ada di PAUD Asmaul Husnah kecamatan Rogojampi Banyuwangi.

D. Manfaat penelitian

1. Profesi Keperawatan

Melalui penelitian ini, diharapkan perawat dapat menjalankan perannya dan dapat membantu proses perkembangan kognitif pada anak di masyarakat sekitar. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia pra sekolah.

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab masalah atau kegagalan yang terjadi di dalam sistem penilaian pelayanan yang sedang berjalan. Dengan demikian akan memudahkan pencarian alternatif pemecahan masalah-masalah.

3. Instansi Layanan Kesehatan (PUSKESMAS)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada Instansi pelayanan kesehatan tentang pendidikan anak usia dini dengan perkembangan kognitif pada anak, sehingga instansi kesehatan dapat lebih baik dalam membantu perkembangan kognitif pada anak.

4. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi dasar dalam melakukan penelitian mengenai intervensi untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak pra sekolah.